

## HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG KEGAWATDARURATAN KEHAMILAN DENGAN KEPATUHAN PEMERIKSAAN ANTE NATAL CARE (ANC) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEGALA MIDER

Budi Setia Utomo<sup>1\*</sup>, Aryanti Wardiyah<sup>2</sup>, Riska Wandini<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati

Email Korespondensi: budisetia989@gmail.com

Disubmit: 23 Februari 2025

Diterima: 30 April 2025

Diterbitkan: 01 Mei 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i5.19786>

### ABSTRACT

*Indonesia's average infant mortality rate was more than 15 deaths per 1000 live births, while its average maternal mortality rate was 100 deaths per 100,000 live births. Regular Antenatal Care (ANC) pregnancy checks can be used for management. To ascertain the connection between antenatal care (ANC) examination compliance and pregnant women's awareness of pregnancy emergencies in the Segala Mider Health Center work area. Proportional random sampling approach, sample using Slovin formula, cross-sectional research design, quantitative research type, population of pregnant women at Segala Mider Health Center in 2023, totaling 287 respondents. The chi square test is the statistical test employed, and the instrument consists of a questionnaire. Ante natal care compliance frequency distribution shows that the majority of patients (54.5%) comply. The majority of patients (58.1%) have strong knowledge. Pregnant women's awareness of pregnancy emergencies and adherence to antenatal care (ANC) exams ( $p$ -value = 0.000). Ante natal care (ANC) examination compliance in the Segalamider Health Center Working Area is correlated with pregnant women's awareness of pregnancy emergencies. The goal is for moms to be more compliant in scheduling a minimum of six prenatal care visits—two during the first trimester, one during the second, and three during the third.*

**Keywords:** *Pregnant women, Knowledge, Ante Natal Care (ANC).*

### ABSTRAK

Indonesia tahun 2023 rata-rata angka kematian ibu 100 kematian per 100.000 kelahiran hidup dan rata-rata angka kematian bayi di atas 15 kematian per 1000 kelahiran hidup. Penatalaksanaan dapat dilaksanakan pemeriksaan kehamilan *Antenatal Care* (ANC) secara rutin. Diketahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang kegawatdaruratan kehamilan dengan kepatuhan pemeriksaan ante natal care (anc) di wilayah kerja Puskesmas Segala Mider. Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*, populasi adalah ibu hamil di Puskesmas Segala Mider pada tahun 2023 berjumlah 287 responden, teknik sampling *proportional random sampling*, sampel menggunakan rumus slovin sehingga 167 responden. Instrumen menggunakan kuesioner dan uji statistic yang digunakan uji *chi square*. Distribusi frekuensi kepatuhan ANC sebagian besar

pasien (54,5%) patuh. Pengetahuan sebagian besar pasien (58,1%) baik. Pengetahuan ibu hamil tentang kegawatdaruratan kehamilan dengan kepatuhan pemeriksaan ante natal care (ANC) pvalue 0,000. Ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang kegawatdaruratan kehamilan dengan kepatuhan pemeriksaan Ante Natal Care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Segalamider. Diharapkan kepada ibu untuk lebih patuh melakukan kunjungan *antenatal care*, minimal melakukan 6 kali kunjungan (2 kali di trimester pertama, 1 kali di trimester kedua, dan 3 kali ditrimester ketiga).

**Kata Kunci:** Ibu hamil, Pengetahuan, Ante Natal Care (ANC)

## PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator utama derajat kesehatan masyarakat dan ditetapkan sebagai salah satu tujuan Millennium Development Goals (MDGs) (Kemenkes, 2014). Kematian ibu (AKI) dan kematian bayi (AKB) merupakan indikator yang dapat menunjukkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara dimana angka Kematian Ibu (AKI) adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan persalinan, atau pengobatannya, bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau jatuh, per 100.000 kelahiran hidup (KH). Angka kematian bayi (AKB) adalah jumlah kematian bayi di bawah usia satu per seribu kelahiran hidup (KH) (Issabella, 2023).

World Health Organization (WHO) menyatakan angka kematian ibu sangat tinggi. Sekitar 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2020 dan hampir 95% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah pada tahun 2020 dimana sebagian besar sebenarnya dapat dicegah. Afrika Sub-Sahara dan Asia Selatan menyumbang sekitar 87% (253.000) dari perkiraan kematian ibu global pada tahun 2020. Afrika Sub-Sahara sendiri menyumbang sekitar 70% kematian ibu (202.000), sementara

Asia Selatan menyumbang sekitar 16 % kematian ibu (47.000)(WHO, 2024).

Sedangkan untuk di Indonesia sendiri di tahun 2023 rata-rata AKI di seluruh wilayah Indonesia masih menunjukkan angka di atas 100 kematian per 100.000 kelahiran hidup dan rata-rata AKB di atas 15 kematian per 1000 kelahiran hidup. Di Provinsi Lampung angka kematian ibu pada tahun 2023 sebanyak 105 kasus dan yang dilaporkan sebanyak 75,15 % (Profile Kesehatan Provinsi Lampung, 2023). Sedangkan untuk Bandar Lampung pada tahun 2020 angkat kematian ibu sebanyak 14 kasus, pada tahun 2021 15 kasus dan ditahun 2022sebanyak 4 kasus dan tahun 2023 sebanyak 9 kasus (Profile Kesehatan Bandar Lampung, 2023).

Sedangkan untuk cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil yang patuh melakukan ANC dengan kunjungan ke enam yaitu Puskesmas Bakung sebanyak 633 (107,9%), Bakung Kotakarang 445 (100 %)Sukamaju 393(104%) Pasar Ambon 722(100.1 %) Sukaraja 1136(100.7%) Panjang 1484(100 %) Kampung Sawah 755 (100 %) Satelit 1056(100 %) Kupang Kota 613 (100.5%) Sumur Batu 483(100 %) Simpur 403 (100 %)Palapa 647(100 %) Kebon Jahe 589 (100.5%) Gedong Air 771 (100 %)Susunan Baru 326(100.2%) Kemiling 739 (99.9%) Beringin Raya 447 (100.1%)Pinang Jaya 162 (106.3%)Segalamider 683(100

%)Kedaton 998(100 %)Rajabasa Indah 973(101.7%) Way Kandis 928 (100 %) Labuhan Ratu 903(100 %)Sukarame 442 (100.1%) Permata Sukarame 428 (100.3%) Korpri 286 (100.1%)Sukabumi 607 (100 %)Campang Raya 312 (101.6%) Way Laga 252 (113.5 %)Way Halim 818 (100 %)Way Halim II 435 (100.1%)(Profile Kesehatan Bandar Lampung, 2023).Sedangkan untuk Puskesmas Segala Mider jumlah kunjungan 683 dengan persentase 100 %, data ANC ibu hamil sebanyak 287 dan kematian ibu terdapat 2 kasus dengan penyebab kematian yaitu perdarahan (Profile Puskesmas Segala Mider, 2023).

Kegawatdaruratan dalam kehamilan perlu dilakukan peningkatan pengetahuan ibu hamil sehingga ibu hamil dapat mencegah komplikasi dan dapat mencegah mengakibatkan kematian ibu. Penatalaksanaan dapat dilaksanakan pemeriksaan kehamilan *Antenatal Care* (ANC) secara rutin pada tenaga kesehatan. Pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) bertujuan untuk memantau dan menjaga kesehatan dan keselamatan ibu dan janin, mendeteksi semua komplikasi kehamilan dan mengambil tindakan yang diperlukan, menanggapi keluhan, mempersiapkan kelahiran, dan mempromosikan gaya hidup sehat. Kunjungan ANC sangat penting untuk mendeteksi dan mencegah kejadian yang tidak diinginkan yang muncul selama kehamilan (Hijazi, et al., 2018).

Ketidakteraturan dalam pemeriksaan kehamilan dapat menyebabkan tidak diketahuinya berbagai komplikasi ibu yang dapat mempengaruhi kehamilan sehingga tidak segera dapat diatasi. Dan kemungkinan faktor yang mempengaruhi dari ketidak teraturan dalam pemeriksaan kehamilan tersebut salah satunya adalah kurangnya pengetahuan ibu

terhadap kehamilannya. Pemeriksaan ANC terbaru sesuai dengan strandart pelayanan yaitu minimal 6 kali pemeriksaan selama kehamilan dan minimal 2 kali pemeriksaan oleh dokter pada trimester I dan III. Pemeriksaan dilakukan 2 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester kedua, dan 3 kali pada trimester ketiga dengan standar asuhan yang memenuhi kriteria 10T (Ariesti, 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari (2022) Hasil pengujian *Chi Square* hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda kegawatdaruratan kehamilan dengan kepatuhan dalam pemeriksaan *antenatal care* didapatkan nilai *p-value* = 0,002 dan nilai *p-value* kurang dari 0,05 atau  $0,002 < 0,05$ , maka disimpulkan terdapat hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda kegawatdaruratan kehamilan dengan kepatuhan dalam pemeriksaan *antenatal care*.

Tingkat pengetahuan ibu hamil yang baik tentang kehamilan, persalinan, dan nifas memberikan pengaruh terhadap keberhasilan dalam pencegahan dan penurunan angka kematian ibu. Apabila seorang ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang kegawatdaruratan maka memungkinkan ibu hamil berpikir, bersikap, dan berperilaku mencegah, munculnya kegawatdaruratan, atau jika muncul tanda kegawatdaruratan dapat segera mengetahui dan melakukan pemeriksaan ANC (Lestari, 2022).

Berdasarkan prasarvei di Puskemas Segala Mider masih kurangnya pengetahuan ibu hamil dalam pengetahuan kegawatdaruratan pada dirinya ditandai dengan hasil wawancara dengan 20 ibu hamil atau 32 % mengatakan tidak mengetahui tentang kegawatdaruratan ibu hamil seperti kapan mereka harus

melakukan kunjungan, tanda bahaya kehamilan, tanda gawatdarurat pada saat kehamilan dimana hal tersebut yang mungkin saja mengancam para ibu hamil dan bayi, serta mereka juga tidak tahu pemeriksaan ANC terbaru sesuai dengan standart pelayanan yaitu minimal 6 kali pemeriksaan selama kehamilan.

### TINJAUAN PUSTAKA

Deteksi kegawatdaruratan kehamilan yaitu (Isabella dkk, 2023):

#### a. Preeklamsia

Preeklamsia/Eklamsia

merupakan suatu penyulit yang timbul pada seorang wanita hamil dan umumnya terjadi pada usia kehamilan lebih dari 20 minggu dan ditandai dengan adanya hipertensi dan proteinuria. Pada eklamsia selain tanda tanda

preeklamsia juga disertai adanya kejang. Preeklamsia/Eklamsia merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu di dunia. Tingginya angka kematian ibu pada kasus ini sebagian besar disebabkan karena tidak adekuatnya penatalaksanaan di tingkat pelayanan dasar sehingga penderita dirujuk dalam kondisi yang sudah parah, sehingga perbaikan kualitas di pelayanan kebidanan di tingkat pelayanan dasar diharapkan dapat memperbaiki prognosis bagi ibu dan bayinya.

Metode Skrining Preeklamsia/Eklamsia

Metode skrining dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti dibawah ini :



Gambar 1. Skrining Preeklamsia/Eklamsia

#### b. Perdarahan dalam Kehamilan

Perdarahan pada kehamilan lanjut dan menjelang persalinan pada umumnya disebabkan oleh kelainan implantasi plasenta baik placenta letak rendah maupun placenta previa, kelainan insersi tali pusat, atau pembuluh darah pada selaput amnion dan separasi plasenta sebelum bayi lahir. Pada sebagian besar kasus perdarahan pasca persalinan umumnya disebabkan oleh gangguan kontraksi uterus, robekan dinding rahim atau jalan lahir.

#### 1) Perdarahan pada Kehamilan Muda

Perdarahan pada kehamilan muda merupakan perdarahan pada kehamilan dibawah 20 minggu atau perkiraan berat badan janin kurang dari 500 gram dimana janin belum memiliki kemampuan untuk hidup diluar kandungan.

#### 2) Perdarahan pada Kehamilan Lanjut dan Persalinan

Perdarahan pada kehamilan lanjut dan

persalinan merupakan perdarahan dalam kehamilan yang terjadi setelah usia gestasi diatas 22 mg. Masalah yang terjadi pada perdarahan kehamilan lanjut adalah morbiditas dan mortalitas ibu yang disebabkan oleh perdarahan pada kehamilan diatas 22 minggu hingga menjelang persalinan (sebelum bayi dilahirkan), perdarahan intrapartum dan prematuritas, morbiditas dan mortalitas perinatal pada bayi yang akan dilahirkan

### Penatalaksanaan Kegawatdaruratan Kehamilan

#### a. Preeklamsia/ eklamsia

Pre eklamsi atau eklamsi merupakan suatu keadaan tekanan darah tinggi pada ibu hamil dengan usia kehamilan >20 minggu disertai dengan protein urin. Preeklampsia dibagi menjadi pre eklamsi ringan dan pre eklamsi berat. Pre eklamsi ringan merupakan suatu keadaan tekanan darah 110/90 mmHg disertai dengan protein urin positif satu(+), sedangkan Pre Eklamsi Berat (PEB) merupakan suatu kondisi tekanan darah tinggi 160/110 mmHg disertai dengan protein urin positif dua (++) atau lebih. Sedangkan Eklamsi merupakan suatu keadaan Pre eklamsia yang disertai dengan kejang. Deteksi dini kasus preeklamsia dapat dilakukan dengan anamnesa dan pemeriksaan tekanan darah secara rutin.

### Konsep Ante Natal Care (ANC)

*Antenatal care* atau pemeriksaan kehamilan merupakan pemeriksaan ibu hamil baik fisik dan mental serta menyelamatkan ibu dan anak dalam kehamilan, persalinan dan masa nifas, sehingga

keadaan mereka post partum sehat dan normal. Kunjungan *antenatal care* adalah kunjungan ibu hamil ke bidan atau dokter sedini mungkin semenjak wanita merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan/asuhan *antenatal* (Padila, 2014 dalam Liana, 2019).

Pelayanan antenatal merupakan pelayanan terhadap individu yang bersifat *preventif care* untuk mencegah terjadinya masalah yang kurang baik bagi ibu maupun janin. Pelayanan antenatal merupakan upaya kesehatan perorangan yang memperhatikan ketelitian dan kualitas pelayanan medis yang diberikan, agar dapat melalui persalinan dengan sehat dan aman diperlukan kesiapan fisik dan mental ibu, sehingga ibu dalam keadaan status kesehatan yang optimal (Kemenkes, 2014).

### Tujuan ANC

Pedoman pelayanan *antenatal care* menurut Kemenkes (2014) dalam Liana (2019) memiliki beberapatujuan, yaitu:

- Memantau kemajuan kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuhkembang bayi.
- Meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik, mental, dan sosial ibu.
- Mengenali dan mengurangi secara dini adanya penyulit-penyulit komplikasi yang mungkin terjadi selama hamil.
- Mempersiapkan persalinan cukup bulan, dan persalinan yang amandengan trauma seminimal mungkin.
- Mempersiapkan peran ibu agar masa nifas berjalan normal dan mempersiapkan ibu agar dapat memberikan ASI secara eksklusif.
- Mempersiapkan peran ibu dan keluarga dalam menerima kelahiran bayi, agar dapat tumbuh kembang secara normal.

- g. Mengurangi bayi lahir prematur, kelahiran mati, dan kematian neonatal.  
h. Mempersiapkan kesehatan yang optimal bagi janin.

Selain tujuan *antenatal care* juga memiliki tiga fungsi yaitu yang pertama, sebagai promosi kesehatan selama kehamilan melalui sarana dan aktifitas pendidikan. Fungsi yang kedua yaitu untuk melakukan *screening*, identifikasi wanita dengan kehamilan resiko tinggi dan merujuk bila perlu. Fungsi yang terakhir adalah untuk memantau kesehatan selama hamil dengan usaha mendeteksi dan menangani masalah yang terjadi (Kemenkes, 2020).

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan

desain penelitian *cross sectional*. Penelitian bertujuan hubungan pengetahuan ibu hamil tentang kegawatdaruratan kehamilan dengan kepatuhan pemeriksaan ante natal care (anc) di wilayah kerja Puskesmas Segala Mider. Pengambilan Sampel menggunakan *proportional random sampling* menggunakan rumus slovin yang berjumlah 167 responden. uji validitas dapat diketahui hasil uji yang diujikan terhadap 30 responden di Puskesmas Kemiling semua soal valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian dengan nilai  $r$ -hitung  $0,437-0,679 > r$  tabel  $(0,3061)$  dan nilai  $\chi^2$   $0,886 > 0,6$  yang artinya kuesioner sudah reliabel. Analisis data dengan secara univariat (distribusi frekuensi), analisa bivariat (uji *chi square*) dengan  $P$  Value  $\leq \alpha$   $(0,05)$ .

#### HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Mean $\pm$ SD	Min-Max	f	%
Usia	29,54 $\pm$ 5,800	17-40		
<b>Pendidikan</b>				
SD			1	0,6
SMP			14	8,4
SMA			73	43,7
D3			41	24,6
S1			38	22,8
<b>Pekerjaan</b>				
IRT			75	44,9
BUMN			3	1,8
PNS			29	17,4
Pegawai Swasta			30	18
Wirasaha			30	18
<b>Paritas</b>	2,61 $\pm$ 1,265	1-6		
Primipara			34	20,4
Multipara			119	71,3
Grandepara			14	8,4
<b>Trimester</b>	1,89 $\pm$ 0,728	1-3		
ANC	3,09 $\pm$ 1,932	1-8		

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa rata-rata usia responden (29,54) dengan standar deviasi 5,8 dan usia terendah 17 usia tertinggi 40 dari 167 responden. Berdasarkan pendidikan didapatkan SD (0,6%), SMP (8,4%), SMA (43,7%), D3 (24,6%), S1 (22,8%) dari 167 responden. Berdasarkan pekerjaan didapatkan BUMN (1,8%), IRT (44,9%), pegawai swasta (18%), PNS (17,4%), wirausaha (18%) dari 167 responden. Rata-rata paritas responden (2,61) dengan standar

deviasi 1,265 dan paritas terendah 1 paritas tertinggi 6 dari 167 responden dengan primipara (20,4%), multipara (71,3%), grandepara (8,4%). Rata-rata trimester responden (1,89) dengan standar deviasi 0,728 dan trimester terendah 1 paritas tertinggi 3 dari 167 responden. Rata-rata ANC responden (3,09) dengan standar deviasi 1,932 dan ANC terendah 1 paritas tertinggi 8 dari 167 responden.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan**

Variabel	f	%
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang Baik	70	41,9
Baik	97	58,1

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa pengetahuan sebagian besar pasien (58,1%) baik

dan (41,9%) kurang baik dari 167 responden.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan ANC**

Variabel	f	%
<b>Kepatuhan ANC</b>		
Tidak Patuh	75	45,5
Patuh	91	54,5

Berdasarkan tabel di atas kepatuhan ANC didapatkan bahwa sebagian besar pasien (54,5%) patuh,

(45,5%) tidak patuh dari 167 responden.

**Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kegawatdaruratan Kehamilan dengan Kepatuhan Pemeriksaan Ante Natal Care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Segalamider**

Pengetahuan	Kepatuhan ANC				Total		P value	OR (CI 95%)
	Tidak Patuh		Patuh					
	N	%	N	%	N	%		
<b>Kurang Baik</b>	50	71,4	20	28,6	70	100	0,000	6,827 (3,438- 13,558)
<b>Baik</b>	26	26,8	71	73,2	97	100		
<b>Total</b>	76	45,5	91	54,5	167	100		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan dari 70 responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik didapatkan 50 (71,4%) responden tidak patuh ANC dan 20 (28,6%) responden patuh ANC dari 97 responden yang mempunyai pengetahuan baik didapatkan 26 (26,8%) responden tidak patuh ANC dan 71 (73,2%) responden patuh ANC. Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan nilai *p* value sebesar 0,000 yang artinya ada

hubungan pengetahuan ibu hamil tentang kegawatdaruratan kehamilan dengan kepatuhan pemeriksaan Ante Natal Care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Segalamider dengan nilai OR 6,827 yang artinya responden yang pengetahuan kurang baik mempunyai resiko 6,827 kali tidak patuh melakukan pemeriksaan ANC dibandingkan responden yang mempunyai pengetahuan yang baik.

## PEMBAHASAN

### Analisa Univariat Pengetahuan

Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa pengetahuan responden sebagian besar 97 (58,1%) baik dari 167 responden. Sejalan dengan penelitian Lestari (2022) menunjukkan bahwa ibu hamil yang menjadi responden paling banyak memiliki pengetahuan baik tentang kegawatdaruratan kehamilan sebanyak 14 orang (46,7%), dan paling sedikit ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang tentang kegawatdaruratan kehamilan sebanyak 6 orang (20%).

Pengetahuan ibu hamil dalam mengenali tanda bahaya dapat menjadi salah satu penentu perawatan kehamilan untuk mencegah komplikasi. Kurangnya pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas dapat menyebabkan ibu tidak dapat melakukan identifikasi terhadap tanda-tanda yang nampak sehingga tidak dapat melakukan antisipasi secara dini (Mahardani, 2011 dalam Situmorang, 2022).

Peneliti berpendapat sebagian besar 97 (58,1%) pengetahuan baik oleh karena ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang kehamilannya maka ibu akan mempunyai kesadaran yang tinggi

untuk merawat kehamilannya. Pendidikan ibu sebagian besar di atas pendidikan SMA. Peneliti berpendapat pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun dari pengalaman diri pribadi dan orang lain, pengetahuan juga dapat diperoleh dari buku, media sosial dan lain sebagainya. Namun ada juga pengetahuan baik namun tidak patuh ANC hal tersebut dikarenakan pengetahuan melakukan pembentukan tindakan individu sebab pengetahuan baik tidak selalu menjamin mengubah perilaku atau tindakan dalam keteraturan melakukan pemeriksaan ANC.

### Kepatuhan ANC

Berdasarkan penelitian kepatuhan ANC didapatkan bahwa sebagian besar pasien 91 (54,5%) patuh dari 167 responden. Sejalan dengan penelitian Nugrawati (2023) yang mendapatkan distribusi responden diperoleh ibu yang memiliki kunjungan pemeriksaan ANC yang sesuai aturan sebanyak 42 responden dan yang tidak sesuai aturan sebanyak 24 responden.

*Antenatal care* atau pemeriksaan kehamilan merupakan pemeriksaan ibu hamil baik fisik dan mental serta menyelamatkan ibu

dan anak dalam kehamilan, persalinan dan masa nifas, sehingga keadaan mereka post partum sehat dan normal. Kunjungan *antenatal care* adalah kunjungan ibu hamil ke bidan atau dokter sedini mungkin semenjak wanita merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan/asuhan *antenatal*. Ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan kehamilan, maka tidak akan diketahui apakah kehamilannya berjalan dengan baik atau mengalami keadaan risiko tinggi dan komplikasi obstetri yang dapat membahayakan kehidupan ibu dan janinnya. Dan dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas yang tinggi (Padila, 2014 dalam Liana, 2019).

Kementerian Kesehatan RI menetapkan pemeriksaan ibu hamil atau antenatal care (ANC) dilakukan minimal sebanyak 6 kali selama 9 bulan sebagai bentuk komitmen untuk penyediaan layanan esensial bagi Ibu hamil. Minimal 2 (dua) kali kunjungan selama trimester pertama (0 - 12 minggu) = K1 dan K2. Minimal 1 (satu) kali pada trimester kedua (antara minggu ke 13-24) = K3. Minimal 3 (tiga) kali pada trimester ketiga (antara > 24 minggu sampai dengan kelahiran) = K4- K6 (Kemenkes, 2020).

Ibu hamil yang patuh melakukan *antenatal care* akan banyak memperoleh informasi diantaranya mengenai cara menjaga kehamilan, mendapatkan bantuan profesional sesegera mungkin jika terjadi masalah pada kehamilannya dan mendapat pelayanan kesehatan (Setiyarini, 2019).

Menurut pendapat peneliti, menunjukan sebagian responden 91 (54,5%) patuh melakukan ANC dikarenakan sebagian besar responden jumlah kehamilan multipara dimana responden sudah memiliki pola pikir dan berpengalaman dengan melakukan kunjungan ANC

secara teratur maka dia akan memiliki kemudahan dalam bersikap cara mengatasi masalah kehamilan yang dihadapinya. Oleh karena itu pemeriksaan ANC pada ibu hamil sangat penting untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang mungkin ada atau akan timbul selama kehamilan.

### Analisa Bivariat

#### Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kegawatdaruratan Kehamilan dengan Kepatuhan Pemeriksaan Ante Natal Care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Segalamider

Hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan nilai *p* value sebesar 0,000. Bila *p* value <  $\alpha$  (0,05), sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang kegawatdaruratan kehamilan dengan kepatuhan pemeriksaan ante natal care (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Segalamider dengan nilai OR 6,827 yang artinya responden yang pengetahuan kurang baik mempunyai resiko 6,827 kali tidak patuh melaksanakan pemeriksaan ANC dibandingkan responden yang mempunyai pengetahuan baik.

Pengetahuan merupakan faktor yang dapat memudahkan seseorang atau masyarakat terhadap apa yang akan dilakukan. Ibu yang akan memeriksakan kehamilannya akan dipermudah apabila ibu mengetahui apa manfaat memeriksakan kehamilan, siapa dan dimana memeriksakan kehamilan dilakukan. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan ibu dan keluarga terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan berdampak pada ibu hamil (Liana, 2019).

Kegawatdaruratan dalam kehamilan perlu dilakukan peningkatan pengetahuan ibu hamil sehingga ibu hamil dapat mencegah komplikasi dan dapat mencegah mengakibatkan kematian ibu.

Penatalaksanaan dapat dilaksanakan pemeriksaan kehamilan *Antenatal Care* (ANC) secara rutin pada tenaga kesehatan. Pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) bertujuan untuk memantau dan menjaga kesehatan dan keselamatan ibu dan janin, mendeteksi semua komplikasi kehamilan dan mengambil tindakan yang diperlukan, menanggapi keluhan, mempersiapkan kelahiran, dan mempromosikan gaya hidup sehat. Kunjungan ANC sangat penting untuk mendeteksi dan mencegah kejadian yang tidak diinginkan yang muncul selama kehamilan (Hijazi, et al., 2018).

Ketidakteraturan dalam pemeriksaan kehamilan dapat menyebabkan tidak diketahuinya berbagai komplikasi ibu yang dapat mempengaruhi kehamilan sehingga tidak segera dapat diatasi. Dan kemungkinan faktor yang mempengaruhi dari ketidak teraturan dalam pemeriksaan kehamilan tersebut salah satunya adalah kurangnya pengetahuan ibu terhadap kehamilannya. Pemeriksaan ANC terbaru sesuai dengan standart pelayanan yaitu minimal 6 kali pemeriksaan selama kehamilan dan minimal 2 kali pemeriksaan oleh dokter pada trimester I dan III. Pemeriksaan dilakukan 2 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester kedua, dan 3 kali pada trimester ketiga dengan standar asuhan yang memenuhi kriteria 10T (Ariesti, 2022).

Faktor yang mempengaruhi ANC salah satunya yaitu pengetahuan. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak

aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. Sehingga mereka akan bersikap sesuai dengan pengetahuan yang telah mereka miliki dan berpengaruh terhadap nilai kepatuhan untuk melakukan kunjungan *antenatal care* (Liana, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari (2022) Hasil pengujian *Chi Square* hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda kegawatdaruratan kehamilan dengan kepatuhan dalam pemeriksaan *antenatal care* didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,002$  dan nilai  $p\text{-value}$  kurang dari 0,05 atau  $0,002 < 0,05$ , maka disimpulkan terdapat hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda kegawatdaruratan kehamilan dengan kepatuhan dalam pemeriksaan *antenatal care*.

Pendapat peneliti, berdasarkan penelitian menunjukkan dari 97 responden yang mempunyai pengetahuan baik didapatkan 71 (73,2%) responden patuh ANC dan 26 (26,8%) responden tidak patuh ANC dikarenakan adanya factor yang mempengaruhi responden mayoritas dengan pendidikan rendah yaitu SD-SMP, sehingga memiliki keterbatasan dalam memahami informasi kesehatan, dan berdampak pada kepatuhan ANC yang lebih rendah. Sebaliknya responden dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi mempengaruhi pemahaman yang baik terhadap informasi kesehatan yang diterima, sehingga kepatuhan terhadap ANC menjadi lebih baik.

Menurut pendapat peneliti selain faktor pendidikan faktor usia juga dapat menambah resiko ketidakpatuhan terhadap ANC, dikarenakan responden dengan usia yang lebih tua atau >30 tahun memiliki pangalaman kehamilan

sebelumnya, sehingga pengetahuan mereka lebih baik, dan merasa memiliki pengalaman yang cukup terhadap kehamilan sehingga berdampak pada kurangnya kepatuhan terhadap ANC. Sebaliknya dengan responden yang usia dibawah <30 dan belum memiliki pengetahuan serta pengalaman yang kurang tentang kehamilan, sehingga mempengaruhi responden terhadap kepatuhan ANC. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik memiliki kepatuhan yang lebih baik dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik. Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi pemahaman, sikap dan perilaku yang positif sehingga semakin baik pengetahuan ibu hamil maka akan meningkatkan kesadaran dan kemauan responden untuk melakukan pemeriksaan *antenatal care*. Sehingga dengan baiknya pengetahuan ibu yang, diharapkan dapat mendorong keaktifan dalam melaksanakan kunjungan ANC.

## KESIMPULAN

Distribusi karakteristik responden berdasarkan Usia mayoritas 30 tahun, pendidikan SMA 43,7%, pekerjaan IRT sebesar 44,9%, multipara sebesar 71,3% . Distribusi frekuensi pengetahuan didapatkan bahwa sebagian besar pasien (58,1%) baik dan (41,9%) kurang baik dari 167 responden. Distribusi frekuensi kepatuhan ANC didapatkan bahwa sebagian besar pasien (54,5%) patuh, (45,5%) tidak patuh dari 167 responden. Ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang kegawatdaruratan kehamilan dengan kepatuhan pemeriksaan ante natal care (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Segalamider dengan p *value* 0,000.

## SARAN

## Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan pada pihak Puskesmas agar mampu menyediakan pelayanan *antenatal care* yang baik dan mumpuni misalnya bidan melakukan promosi kesehatan rutin terkait gaya hidup sehat dan anjuran nutrisi untuk ibu hamil. Meningkatkan promosi pada pelayanan *antenatal care* contohnya dengan cara memberikan leaflet kepada ibu yang berkunjung.

## Bagi Pasien

Diharapkan kepada ibu untuk lebih patuh melakukan kunjungan *antenatal care*. Ibu yang masuk dalam kategori primipara ataupun multipara harus tetap melakukan pemeriksaan kehamilan dengan standar pelayanan antenatal care yang diberlakukan yaitu minimal melakukan 6 kali kunjungan (2 kali di trimester pertama, 1 kali di trimester kedua, dan 3 kali ditrimester ketiga). Ibu diharapkan memiliki sikap yang positif terhadap tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan *antenatal care* misalnya mengikuti anjuran konsumsi makanan dan melakukan pemeriksaan sesuai jadwal yang dijanjikan sehingga dapat terjalin komunikasi dua arah yang baik dimana tenaga kesehatan akan menyampaikan informasi apa saja yang ibu tanyakan terkait masalah kehamilan. Selain itu ibu juga diharapkan memiliki pengetahuan dasar tentang kehamilan yang mengenai hal-hal apa saja yang harus dipercaya dan tidak dipercaya pada masa kehamilan.

## Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan adanya penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, pada jenis penelitian sebaiknya dilakukan dengan melakukan penelitian kombinasi secara

kuantitatif dan kualitatif pada variabel lainnya agar hasilnya lebih bermakna.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., ... & Suryana, S. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Amdad, A., & Nurdiati, D. S. Ratnawati, A. T., (2020). *Upaya Ibu Hamil Risiko Tinggi Untuk Mencari Layanan Persalinan Di Puskesmas Waruroyo*. Bkm Journal Of Community Medicine And Public Health, 67-71.
- Ariesti. E. & Sulatiningsih. E. (2022). *Buku Ajar Keperawatan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid*. Malang : Cv. Pena Penari
- Armini, N. K. A. Et Al. (2016) *Buku Ajar Keperawatan Maternitas 2*. Surabaya: Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
- Arsono, S. (2015). *Diabetes Melitus Sebagai Faktor Risiko Kejadian Gagal Ginjal Terminal (Studi Kasus Pada Pasien Rsud Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto)*. Jurnal Epidemiologi.
- Budiman, R. A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2013, P4-8.
- Dari.,W.T, Widiarti, L Kody, M.M Dkk. (2022). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Cv. Feniks Muda Sejahtera
- Dinas Kesehatan Bandar Lampung. (2023). *Profil Kesehatan Lampung Tahun 2022*. Bandar Lampung: Dinas Kesehatan Lampung Selatan
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2024). *Profil Kesehatan Lampung Tahun 2023*. Bandar Lampung: Dinas Kesehatan Provinsi Lampung
- Direktorat Analisis Dan Pengembangan Statistik. (2024). *Cerita Data Statistik Untuk Indonesia Edisi 2024*. Badan Pusat Statistik
- Fitriani, A., Ngestiningrum, M., Siti, R. A., Dkk (2022). *Buku Ajar Asuhan Kehamilan Diii Kebidanan Jilid li*. Mahakarya Citra Utama Group.
- Galle, A., De Melo, M., Griffin, S., Osman, N., Roelens, K., & Degomme, O. (2020). *A Cross-Sectional Study Of The Role Of Men And The Knowledge Of Danger Signs During Pregnancy In Southern Mozambique*. Bmc Pregnancy And Childbirth, 20, 1-14.
- Harun, L., & Riyadi, M. (2023). *Hubungan Penderita Diabetes Militus Terhadap Tingkat Keparahan Gagal Ginjal Kronik Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisis Di Rs Banjarmasin*. Journal Of Nursing Invention, 3(1), 25-34.
- Hijazi, H. H., Alyahya, M. S., Sindiani, A. M., Saqan, R. S., & Okour, A. M. (2018). *Determinants Of Antenatal Care Attendance Among Women Residing In Highly Disadvantaged Communities In Northern Jordan: A Cross-Sectional Study*. Reproductive Health, 15, 1-18.
- Hutabarat, B. P. (2023). *Pemberdayaan Ibu Hamil Dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan Melalui Aplikasi Sobat Ibu Hamil Di Kabupaten Bogor= Empowering Pregnant Women In Early Detection Of Pregnancy*

- Complications Through The Use Of Sobat Ibu Hamil Application In Bogor Regency.* Doctoral Dissertation Universitas Hasanuddin.
- Insani, A. A., Halida, E. M., Amelin, F., Yulizawati, Y., El Sinta, L., & Andriani, F. (2018). *Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan, Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Serta Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Dan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran Kota Padang* Jumat, 30 November 2018. *Warta Pengabdian Andalas*, 25(4), 31-39.
- Irwan. (2017). *Etika Dan Prilaku Kesehatan*, Cv. Absolute Media
- Issabella. C.M, Guru, Y.Y, Jumhati, S. Dkk (2023). *Kegawatdaruratan Maternal Dan Neonatal*. Cv. Media Sains Indonesia.
- Iswanti, T., Husnida, N., & Rumiaturun, D. (2022). *Peningkatan Keterampilan Dalam Deteksi Dini Dengan Skor Puji Rohayati Dan Manajemen Awal Kegawatdaruratan Ibu Hamil*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 4(2), 29-32.
- Kasiati. (2021). *Pelatihan Peningkatan Kemampuan Ibu Hamil Dalam Deteksi Dini Kegawatdaruratan Maternal Neonatal Di Puskesmas Jagir Surabaya*. Poltekkes Kemenkes Surabaya: Tunas-Tunas Riset Kesehatan
- Kemenkes, R. I. (2014). *Buku Ajar Kesehatan Ibu Dan Anak*. Kementerian Kesehatan Ri.
- Kemenkes, R. I. (2015). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu Edisi Kedua*. Jakarta : Direktur Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes, R. I. (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu Edisi Ketiga*. Jakarta: Direktur Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes, R. I. (2021). *Buku Saku Merencanakan Kehamilan Sehat*. Kementerian Kesehatan Ri.
- Kolantung, P. M., Mayulu, N., & Kundre, R. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Melakukan Antenatal Care (Anc): Systematic Review*. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 40-53.
- Kusumo, B. A., & Yulian, V. (2016). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Multigravida Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Lestari, Y. D., & Winarsih, S. (2022). *Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Kegawatdaruratan Kehamilan Dengan Kepatuhan Dalam Pemeriksaan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Glagah*. *Sehatmas: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1 (3), 279-286.
- Liana. (2019). *Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care (Anc) Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. *Jurnal Aceh* : Bandar Publishing
- Mahadew, E. P., Nadhiroh, M., & Heryana, A. (2018). *Hubungan Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kunjungan*

- Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Ciruas Kabupaten Serang.* In Forum Ilmiah (Vol. 15, No. 2, Pp. 349-357).
- Mahmud, N. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Efektivitas Kunjungan Anc Pada Masa Pandemi Covid-19.* Nursing Inside Community, 3(3), 67-73.
- Pratista, S. (2022). *Hubungan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Dengan Kemampuan Deteksi Dini Pre Eklampsia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Era New Normal.* Doctoral Dissertation. Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Prautami, E. S. (2019). *Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dalam Kunjungan Antenatal Care Di Klinik Abi Ummi Dw Sarmadi Palembang: Relationship Knowledge And Attitude Pregnant Women Against Antenatal Care Visit In Klinik Abi Ummi Dw Sarmadi Palembang.* Journal Of Midwifery And Nursing, 1(3), 12-17.
- Setiyarini, A. D. (2019). *Hubungan Pengetahuan Antenatal Care Dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu Hamil Pada Kehamilan Trimester Iii Di Bpm Sri Maryani.* Jurnal Midpro, 11(1), 26-30.
- Sitepu, T. J., Andini, H. Y., & Zahira, S. F. (2019). *Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Berdasarkan Karakteristik Di Klinik Barokah.* Jurnal Ilmiah Jka (Jurnal Kesehatan Aeromedika), 5(2), 54-62.
- Situmorang, J. (2022). *Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamiil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Desa Marisi Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2022.* Jurnal. Universitas Aufa Royhan
- Tyastuti, S., & Wahyuningsih, H. P.. (2016). *Asuhan Kebidanan Kehamilan.* Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan
- Wahyuni, A., Makiyah, S. N. N., & Sumaryani, S. (2022). *Peningkatan Keterampilan Deteksi Dini Dan Manajemen Awal Kegawatdaruratan Ibu Hamil.* Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat, 77-86.
- Wiyati, P. S., Cahyanti, R. D., & Hadijono, S. (2022). *Modul Skrining Kehamilan Resiko Tinggi Puskesmas Poned Kota Semarang.* Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951-952.
- Wiyogo. G.R. (2022). *Buku Saku Untuk Kesehatan Ibu.* Jakarta : Pita Putih Indonesia
- World Health Organization. (2024). *Maternal Mortality.* Diakses Dari. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality> Pada Tanggal 3 September 2024